

**KONTRIBUSI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) KALIGRAFI KULIT
KAMBING TERHADAP PENDAPATAN PRODUSEN DI KABUPATEN SUKOHARJO
DAN UPAYA PEMBERDAYAANNYA**

Rahayu, E.S.¹⁾, S.H. Purnomo.¹⁾, S. Emawati.¹⁾, A.I. Sari¹⁾, E.T. Rahayu¹⁾ dan P.S. Dewi

1) Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir. Sutami 36 A Ketingan Surakarta 57126

Email: buendang@yahoo.co.id, sariayu_uns@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik dan manajemen usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kerajinan kaligrafi kulit kambing, mengetahui pendapatan dan besarnya kontribusi UMKM kaligrafi terhadap pendapatan produsen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2016 di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. Responden dalam penelitian ini adalah produsen kerajinan kaligrafi kulit kambing sebanyak 30 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey disertai dengan Rapid Rural Appraisal (RRA). Hasil penelitian menunjukkan usaha dapat dibagi dalam tiga skala usaha, yaitu I Rp. ≤ 12.000.000,00 – Rp. 36.000.000; skala II Rp. 36.001.000,00 – Rp. 60.000.000,-; dan skala III ≥ Rp. 60.001.000,00. Penerimaan usaha kerajinan kaligrafi kulit kambing terbanyak pada skala usaha III. Kontribusi UMKM terhadap pendapatan produsen cukup tinggi yaitu skala I 51,69% ; skala II 58,70%; skala III 90,60%. Melihat besarnya kontribusi usaha terhadap pendapatan produsen akan meningkatkan motivasi produsen untuk mengembangkan usaha dan mempermudah upaya pemberdayaannya. Peningkatan kemandirian pengrajin menjadi tujuan utama dalam kegiatan pemberdayaan pengrajin.

Kata kunci : *Kaligrafi kulit kambing, produsen, kontribusi, pendapatan, pemberdayaan*

**THE CONTRIBUTION OF GOAT LEATHER CALLIGRAPHY MICRO SMALL AND
MEDIUM-SCALE ENTERPRISES (MSMEs) ON PRODUCER INCOME AND
EMPOWERMENT EFFORTS**

ABSTRACT

The objective of research was to find out the characteristics and management, income size and contribution business of goat leather calligraphy handicraft of Micro Small and Medium-Scale Enterprise (MSMEs). The study was conducted on January to February 2016 in Sukoharjo Sub District, Sukoharjo Regency. The respondents of research were the producers of goat leather calligraphy handicraft, consisting of 30 persons. The research method employed was survey with Rapid Rural Appraisal (RRA). The result of research show that MSMEs could be divided into three revenue scale : Scale I : IDR ≤ 12.000.000,00 – IDR 36.000.000; scale II IDR 36.001.000,00 – IDR 60.000.000,-; dan scale III ≥ IDR 60.001.000,00. The highest revenue of goat leather calligraphy handicraft occurred in business scale III. The contribution of MSMEs to producer income was high of 51,69%, 58,70%, and 90,60% for scale I,II, and III. Given the contribution business of goat leather calligraphy handicraft will increase the motivation of producer to develop the business and facilitate empowerment efforts. Increased independence of craftsmen is a major goal in empowerment activities of craftsmen.

Keywords : *goat leather calligraphy, producer, income, contrition, empowerment*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu motor penggerak yang krusial bagi pertumbuhan ekonomi pada banyak negara. Brata dan Aloysius (2003) mengatakan bahwa UMKM merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun daerah, tidak terkecuali di Indonesia. Setidaknya terdapat tiga alasan yang mendasari negara berkembang belakangan ini memandang penting keberadaan UMKM (Berry *et al.*, 2001). Alasan pertama adalah karena kinerja UMKM cenderung lebih baik dalam hal menyerap tenaga kerja yang produktif. Kedua, sebagai bagian dari dinamikanya, UMKM sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Ketiga, sering diyakini bahwa UMKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan usaha besar.

Brata dan Aloysius (2003) juga menyebutkan bahwa UMKM dan usaha rumah tangga di Indonesia telah memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha dan mendukung pendapatan rumah tangga. Selanjutnya Zulkieflimansyah dan Banu (2003) mengemukakan potensi keunggulan ekonomi dan sosial dari UMKM ditandai dari kapasitas mereka dalam penciptaan lapangan kerja pada tingkat biaya modal yang rendah, perbaikan dalam *forward* dan *backward linkage* antara berbagai sektor, penciptaan kesempatan bagi pengembangan dan adaptasi teknologi yang tepat guna, sebagai *semi skill workes* dan sebagai pendukung perusahaan skala besar.

Kulit kambing merupakan hasil ikutan yang memiliki nilai paling murah dan mudah didapat dibandingkan hasil ikutan ternak yang lain. Berat kulit pada sapi, kambing dan kerbau memiliki kisaran 7-10% dari berat tubuh (Ibrahim, *et al.*, 2005). Kulit kambing lebih ekonomis dibanding kulit ternak lain seperti sapi dan kerbau dikarenakan harga dari ternak kambing yang lebih rendah dan kulit kambing lebih mudah didapatkan.

Kecamatan Sukoharjo merupakan salah satu sentra UMKM terutama kerajinan kaligrafi kulit kambing. Jumlah UMKM di kecamatan ini yaitu 88 unit dan jumlah usaha menengah yaitu 12 unit di bawah Kecamatan Grogol dan Kartasura. Penelitian ini melakukan analisis pendapatan terhadap usaha kaligrafi kulit kambing di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten

Sukoharjo. Penelitian ini juga menganalisis besarnya kontribusi yang diberikan usaha kaligrafi kulit kambing terhadap pendapatan produsen. Pendapatan produsen kaligrafi kulit kambing didapat dari penjumlahan usaha-usaha yang dilakukan oleh para produsen.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sukoharjo tanggal Januari sampai dengan Februari tahun 2016. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* sampling (sengaja), yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Singarimbun, 1995). Salah satu diantara pertimbangan-pertimbangan tersebut adalah banyaknya jumlah industri di Kecamatan Sukoharjo, yaitu sebesar 101 industri dengan rincian industri besar 1, menengah 12, dan kecil 88 industri. Kecamatan Sukoharjo telah dikenal masyarakat sebagai sentra kerajinan kaligrafi. Lokasi ini banyak terdapat UMKM yang membuat kerajinan kaligrafi dari kulit kambing. Banyaknya UMKM yang membuat kerajinan kaligrafi kulit kambing di wilayah ini menjadi pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian.

Pelaksanaan penelitian menggunakan metode survei terhadap produsen kerajinan kaligrafi kulit kambing di Kecamatan Sukoharjo. Penelitian survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 1995). Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik *Rapid Rural Appraisal (RRA)*. Menurut Beebe (1995), metode *RRA* adalah metode pengumpulan informasi yang dikumpulkan oleh pihak luar, kemudian data dibawa pergi, dianalisis dan peneliti membuat perencanaan tanpa menyertakan masyarakat. Pengambilan responden ditentukan dengan metode sensus dengan sampel adalah semua produsen kerajinan kaligrafi di Kecamatan Sukoharjo dikarenakan jumlah pengrajin yang terbatas yaitu 30. Metode sensus adalah cara pengumpulan data dimana seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Data yang diperoleh sebagai hasil pengolahan sensus disebut data yang sebenarnya (*true value*) atau sering disebut parameter (Supranto, 2000).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis pendapatan usaha kerajinan kaligrafi kulit kambing, analisis pendapatan produsen kerajinan kaligrafi kulit kambing, analisis kontribusi UMKM kerajinan kaligrafi kulit kambing terhadap pendapatan keluarga produsen.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik produsen menggambarkan tentang keadaan dari produsen itu sendiri baik dari segi umur, tingkat pendidikan, pengalaman menjadi produsen dan pekerjaan utama dari produsen. Berikut karakteristik produsen kaligrafi:

Tabel 1. Karakteristik Produsen Kaligrafi di Kecamatan Sukoharjo

Karakteristik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Umur		
≤20	0	0
21 – 40	2	6,67
41 – 60	25	83,33
>60	3	10,00
Pendidikan		
Tidak sekolah	1	3,33
SD	11	36,67
SMP	9	30
SMA	9	30
Pengalaman Usaha		
1-10	10	33,33
11-20	6	20
>20	14	46,67
Pekerjaan Utama		
Produsen kerajinan kaligrafi kulit kambing	26	86,67
Petani	3	10
Toko kelontong	1	3,33

Menurut Arsyad (1999), umur produktif adalah umur antara 15 tahun sampai dengan 60 tahun, sedang umur dibawah 15 tahun dan lebih dari 60 tahun termasuk dalam umur non produktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 83,33% produsen berumur antara 40-59 tahun dan 6,67% produsen berumur 20-39 tahun. Terdapat 27 orang atau 90% dari jumlah produsen

yang termasuk dalam kategori produktif. Hal tersebut berarti sebagian besar produsen kaligrafi kulit kambing di Kecamatan Sukoharjo tergolong dalam umur produktif sehingga masih dapat ditingkatkan lagi pengetahuannya dan keterampilannya dengan cara memberi inovasi baru dibidang peternakan khususnya kerajinan kaligrafi kulit kambing.

Tingkat pendidikan produsen berpengaruh terhadap kemampuan dalam menerima inovasi dan usaha meningkatkan produktivitas usaha kaligrafi kulit kambing. Ditinjau dari segi pendidikan formal yang pernah ditempuh produsen kaligrafi kulit kambing di Kecamatan Sukoharjo paling banyak adalah tamat SD yaitu berjumlah 11 orang atau setara dengan 36,67%. Tingkat pendidikan produsen kaligrafi kulit kambing di Kecamatan Sukoharjo tergolong masih rendah, hal ini dikarenakan adanya masalah ekonomi yang dialami keluarga produsen dan kurangnya kesadaran dari produsen untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan pengalaman produsen kaligrafi kulit kambing di Kecamatan Sukoharjo dalam menjalankan usahanya paling banyak yaitu lebih dari 20 tahun sebesar 46,67%. Umumnya produsen kaligrafi kulit kambing ini merupakan usaha turun temurun sehingga pengalaman dalam menjalankan usaha ini cukup lama. Pengalaman dalam menjalankan usaha yang dimiliki akan menjadikan produsen kaligrafi lebih mandiri, lebih terampil dan lebih bisa mengatasi hambatan-hambatan pada usahanya. Lamanya pengalaman dalam menjalankan usaha yang dimiliki sangat menentukan perkembangan usaha kaligrafi kulit kambing ini. Menurut Fauzia dan Tampubolon (1991) pengalaman seseorang dalam menjalankan usaha peternakan berpengaruh terhadap penerimaan inovasi dari luar. Pengalaman diukur dari lamanya produsen kaligrafi kulit kambing ini aktif secara mandiri dari awal memulai usahanya.

Usaha kerajinan kaligrafi kulit kambing ini merupakan pekerjaan utama 26 dari 30 produsen kerajinan kaligrafi kulit kambing yang terdapat di Kecamatan Sukoharjo. Selain menjadi produsen kerajinan kaligrafi kulit kambing, terdapat 3 orang bermata pencaharian sebagai petani dan 1 orang sebagai wirausaha. Kecamatan Sukoharjo ini memang sudah sejak dulu sebagai sentra kerajinan kaligrafi kulit kambing sehingga usaha kerajinan kaligrafi kulit kambing ini merupakan pekerjaan utama dari sebagian besar produsen kerajinan kaligrafi kulit kambing.

Pendapatan Usaha Kerajinan Kaligrafi Kulit Kambing

1. Biaya

Biaya adalah sejumlah uang yang dikeluarkan dalam suatu proses produksi. Biaya dapat dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap atau biaya variabel. Rerata biaya setiap skala usaha tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rerata biaya usaha kerajinan kaligrafi kulit kambing tiap skala usaha

Biaya	Skala (Rp/Tahun)		
	I	II	III
a. Biaya tetap			
Penyusutan bangunan usaha	13.600.000	24.600.000	35.235.000
Penyusutan peralatan	538.100	881.800	950.000
Penyusutan kendaraan	6.541.700	9.056.300	11.238.500
b. Biaya variabel			
Sarana	70.000	170.000	265.500
Bahan baku	500.000	2.300.000	5.700.500
Tenaga kerja	540.000	635.200	890.000
Umum	100.000	185.000	215.200
Jumlah	21.889.800	37.828.400	54.494.700

Sumber : Data primer terolah, 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa rerata biaya yang dikeluarkan oleh produsen kaligrafi kulit kambing skala I adalah Rp 21.889.800,00; skala II sebesar Rp 37.828.300,00 dan skala III Rp 54.494.700,00. Semakin tinggi skala usaha atau semakin banyak produksi kaligrafi maka biaya yang dikeluarkan semakin besar pula karena biaya tetap dan biaya variabel semakin tinggi. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan bangunan usaha, peralatan dan kendaraan. Biaya penyusutan bangunan usaha skala III paling besar dikarenakan ukuran bangunan usaha skala III yang lebih besar dan bahan yang digunakan untuk pembuatan bangunan usaha pun lebih baik diantara yang lain. Oleh karena itu biaya perbaikan bangunan usaha yang dikeluarkan oleh produsen kaligrafi kulit kambing paling besar nilainya. Biaya penyusutan peralatan dan kendaraan oleh skala III ini juga paling tinggi dikarenakan peralatan yang

digunakan oleh skala III juga paling banyak. Peralatan yang digunakan oleh produsen meliputi bor, gerinda, kompressor.

Biaya variabel paling besar yaitu pada skala usaha III dengan biaya keseluruhan sebesar Rp 54.494.700,00. Hal ini sesuai dengan pendapat Boediono (2002) menyatakan bahwa semakin tinggi produk yang dihasilkan maka akan memakan biaya yang semakin tinggi pula. Jumlah produk yang dihasilkan berbanding lurus dengan jumlah biaya yang dikeluarkan.

2. Penerimaan

Rerata hasil penerimaan usaha kaligrafi kulit kambing pada berbagai skala usaha di Kecamatan Sukoharjo dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rerata penerimaan usaha kerajinan kaligrafi kulit kambing tiap skala usaha

Jenis penerimaan	Skala (Rp/tahun)		
	I*	II**	III***
Penjualan kaligrafi	21.666.100	44.049.900	189.624.500
Penjualan limbah	12.120.000	14.760.000	15.653.300
Jumlah	33.786.100	58.809.900	205.277.800

Sumber : Data primer terolah, 2016

Menurut Marliani (2008), penerimaan suatu usaha ternak merupakan hasil perkalian antara total volume produksi dengan harga pasar dari produk tersebut tanpa memperhitungkan biaya dari proses produksi itu sendiri. Penerimaan pada usaha kaligrafi kulit kambing ini hanya terdiri dari penerimaan tunai yaitu didapat dari penjualan kaligrafi dan penjualan limbah berupa sisa-sisa kulit kambing. Harga satuan kaligrafi kulit kambing dengan ukuran kecil yaitu Rp 25.000,00, ukuran sedang Rp 35.000,00 dan ukuran besar yaitu Rp 50.000,00 sedangkan harga limbah kulit kambing yaitu Rp 25.000,00/kg. Penerimaan paling besar yaitu pada skala III dengan rerata penerimaan Rp 205.277.800,00 sedangkan penerimaan paling sedikit yaitu pada skala I sebesar Rp 33.786.100,00. Besar atau kecilnya penerimaan usaha ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain jumlah produksi kaligrafi kulit kambing tiap bulan dan banyak sedikitnya relasi pemasaran produk.

3. Pendapatan Usaha Kerajinan Kaligrafi Kulit Kambing

Rerata hasil pendapatan responden dari berbagai skala usaha kaligrafi kulit kambing di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rerata pendapatan usaha kaligrafi kulit kambing

Keterangan	Skala (Rp/Tahun)		
	I	II	III
(A) Penerimaan			
Penjualan Kaligrafi	21.666.100	44.049.900	189.624.500
Penjualan Limbah	12.120.000	14.760.000	15.653.300
Total (A)	33.786.100	58.809.900	205.277.800
(B) Biaya variabel			
Sarana	70.000	170.000	265.500
Bahan baku	500.000	2.300.000	5.700.500
Tenaga kerja	540.000	635.200	890.000
Umum	100.000	185.000	215.200
Total (B)	1.210.000	3.290.200	7.070.900
(C) Margin kotor (A-B)	32.576.100	55.519.700	198.206.900
(D) Biaya tetap			
Penyusutan bangunan usaha	13.600.000	24.600.000	35.235.000
Penyusutan peralatan	538.100	881.800	950.000
Penyusutan kendaraan	6.541.700	9.056.300	11.238.500
Total (D)	20.679.800	34.538.100	47.423.500
(E) Pendapatan usaha (C-D)	11.896.300	20.981.600	150.783.400

Sumber : Data primer terolah, 2016

Pendapatan usaha kaligrafi kulit kambing di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo diperoleh dari penjumlahan penerimaan usaha kaligrafi kulit kambing yang dikurangi biaya variabel dan biaya tetap. Pendapatan bersih merupakan selisih antara penerimaan usaha kaligrafi kulit kambing per tahun dengan total biaya produksi per tahun. Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa rerata pendapatan usaha kaligrafi kulit kambing skala I sebesar Rp 11.896.300,00 per tahun, skala II Rp 20.981.600,00 per tahun dan skala III Rp 150.783.400,00 per tahun.

Bila dibandingkan pendapatan bersih antara skala I, II dan III diperoleh bahwa pendapatan skala III lebih besar daripada skala I dan II (Tabel 10). Hal ini dikarenakan produksi

kaligrafi kulit kambing skala III lebih tinggi dan juga wilayah pemasaran yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Hernanto (1993) yang menyatakan bahwa semakin besar produktivitas atau jumlah produk yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut.

Pendapatan dari usaha kaligrafi kulit kambing skala I sampai skala III bervariasi antara Rp 11.896.300,00 sampai dengan Rp 150.783.400,00 per tahun dengan rata-rata Rp 81.339.900,00 per tahun. Pendapatan ini dikategorikan pendapatan tinggi. Hal ini dikarenakan usaha kaligrafi kulit kambing ini sudah mempunyai wilayah pemasaran yang luas yaitu mencapai Negara Timur Tengah sehingga bila ditinjau dari segi harga juga jauh lebih menguntungkan dibandingkan dijual di daerah Solo raya.

Kontribusi Usaha Kerajinan Kaligrafi Kulit Kambing Terhadap Pendapatan Produsen di Kecamatan Sukoharjo

Kontribusi usaha kaligrafi kulit kambing terhadap pendapatan produsen merupakan persentase pendapatan yang diperoleh dari usaha kaligrafi kulit kambing terhadap pendapatan total produsen kaligrafi kulit kambing. Pendapatan total produsen ini berasal dari usaha kaligrafi kulit kambing dan usaha selain kaligrafi kulit kambing, misalnya usaha di bidang pertanian dan usaha non pertanian. Seluruh responden yang diambil datanya tidak ada yang menjadi PNS maupun buruh. Sebagian besar pekerjaan utamanya adalah menjadi produsen kaligrafi kulit kambing.

Tabel 5. Rerata pendapatan responden tiap skala usaha

Jenis penerimaan	Skala (Rp/Tahun)		
	I	II	III
Usaha Kaligrafi (X1)	11.896.300	20.981.600	150.783.400
Usaha Lain (X2)	12.120.000	14.760.000	15.653.300
Jumlah (Y)	23.016.300	35.741.600	166.436.700

Sumber : Data primer terolah, 2016

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa sumber pendapatan produsen kaligrafi berasal dari usaha kaligrafi kulit kambing dan usaha lain yang meliputi toko kelontong, bengkel dan pertanian. Menurut Hernanto (1993) semakin besar penerimaan dari usaha selain peternakan

maka modal untuk mengembangkan usaha semakin besar. Jumlah pendapatan total yang diterima oleh produsen skala I sebesar Rp 23.016.300,00 per tahun, skala II sebesar Rp 35.741.600,00 per tahun dan skala III Rp 166.436.700,00 per tahunnya.

Tabel 6. Rerata Kontribusi usaha kerajinan kaligrafi kulit kambing terhadap pendapatan produsen tiap skala usaha

Skala	Rerata Pendapatan (Rp/Tahun)		Rerata kontribusi (%)
	Pendapatan kaligrafi kulit kambing	Pendapatan total	
I	11.896.300	23.016.300	51,69
II	20.981.600	35.741.600	58,70
III	150.783.400	166.436.700	90,60

Sumber : Data primer terolah, 2016

Kontribusi pendapatan yang berasal dari usaha kaligrafi kulit kambing ini sangat besar. Hernanto (1993) dalam penelitiannya menyatakan bahwa apabila kontribusi pendapatan suatu usaha bernilai kecil (<30%) maka dapat disimpulkan bahwa usaha tersebut merupakan usaha sambilan dan apabila bernilai besar (>30%) maka dapat disimpulkan usaha tersebut adalah usaha utama dari responden. Berdasarkan Tabel 6, rerata kontribusi setiap skala usaha bernilai lebih dari 30% yang berarti bahwa usaha kerajinan kaligrafi kulit kambing ini merupakan usaha utama dari sebagian besar responden.

Melihat besarnya kontribusi usaha terhadap pendapatan produsen akan meningkatkan motivasi produsen untuk mengembangkan usaha dan mempermudah upaya pemberdayaannya. Peningkatan kemandirian pengrajin menjadi tujuan utama dalam kegiatan pemberdayaan pengrajin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kontribusi usaha kaligrafi kulit kambing terhadap pendapatan produsen kaligrafi kulit kambing di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, penerimaan usaha kaligrafi kulit kambing terbanyak pada skala usaha III dengan jumlah penerimaan lebih dari Rp 60.001.000,00

2. Kontribusi usaha kaligrafi kulit kambing terhadap pendapatan produsen kaligrafi kulit kambing di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo tinggi yaitu skala I 51,69%; skala II 58,70%; skala III 90,60%.
3. Hasil analisis korelasi antara skala usaha dengan pendapatan usaha kaligrafi kulit kambing dan kontribusi usaha kaligrafi kulit kambing serta pendapatan usaha kaligrafi kulit kambing dengan kontribusinya terhadap pendapatan produsen memiliki nilai yang positif, yang artinya memiliki hubungan erat dan linear. Semakin besar skala usaha kaligrafi kulit kambing maka pendapatan produsen dan kontribusi pendapatan usaha kaligrafi kulit kambing juga semakin tinggi. Semakin tinggi pendapat dari usaha kaligrafi kulit kambing juga akan diikuti dengan semakin tingginya kontribusi usaha kaligrafi kulit kambing terhadap pendapatan total produsen kaligrafi kulit kambing.

Melihat besarnya kontribusi usaha terhadap pendapatan produsen akan meningkatkan motivasi produsen untuk mengembangkan usaha dan mempermudah upaya pemberdayaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 1999. *Ekonomi Pembangunan Edisi keempat*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Sukoharjo dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo. Sukoharjo.
- Beebe, J. 1995. *Basic Concept and Techniques of Rapid Appraisal*. Human Organization , Vol. 54, No. 1, Spring.
- Berry, D., A. Fauzan dan S. A. Hijriwati. 2012. *Sinergi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kemampuan Kewirausahaan Dengan Konsep Ekowisata di Kecamatan Petungkriyono, Kabupaten Pekalongan*. Universitas Pekalongan. Pekalongan.
- Boediono. 2002. *Ekonomi Mikro Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Edisi Kedua Cetakan ke-23*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Brata dan G. Aloysius. 2003. *Distribusi Spasial UKM di Masa Krisis Ekonomi*. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, Th. II No. 8. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Fauzia, L. dan H. Tampubolon. 1991. *Pengaruh Keadaan Sosial Ekonomi Petani Terhadap Keputusan Petani dalam Perguruan secara Produksi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Hernanto, F. 1993. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Ibrahim, S. A. M, Zanaty dan A. Azim. 2005. *Miswak and Kheila as Growth Promoters in Rabbits Performance and Some Physiological Aspects*. *Egyptian Poultry Science Journal*.

- Marliani, Y. 2008. Analisis Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah terhadap Pendapatan Rumah Tangga Peternak Anggota KPSBU Lembang Kabupaten Bandung. Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Singarimbun, M. 1995. Metode Penelitian Survei. Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Supranto, J. 2000. Statistik Teori dan Aplikasi Edisi Keenam Jilid 1. Erlangga, Jakarta.
- Zulkieflimansyah dan M. H. Banu. 2003. Refleksi Dinamika Inovasi Teknologi UKM di Indonesia: Studi Kasus Industri Logam dan Permesinan. Usahawan No. 08 Th. XXXII. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.